

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang unik, anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan. Aspek perkembangan anak meliputi aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Anak mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan. Sebagai individu yang unik, anak memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan usia tumbuh kembang. Tumbuh kembang pada masa anak sudah dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 18 tahun. Tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan fase-fase yang sangat kritis dan penting dalam hal tumbuh kembang fisik, mental dan psikologis.¹

Orang tua adalah orang terdekat yang dilihat anak, selain orang tua orang terdekat yang dilihat seorang anak yaitu saudara kandung. Hubungan dengan saudara kandung merupakan hubungan paling dasar sebelum anak memasuki dunia masyarakat. Hal tersebut akan menjadikan pijakan yang kokoh ketika interaksi antara saudara kandung berlangsung baik dan akan menjadi keruntuhan yang besar ketika hubungan antara saudara kandung tidak baik, peran saudara kandung sangat penting bagi kepribadian anak.

¹ Indanah, Dewi Hartinah, "Sibling Rivalry Pada Anak Usia Todler", *The 6th University Research Colloquium*, (2017), 257-258.

Dalam hubungan saudara kandung, tidak memungkiri adanya anak kembar. Anak kembar merupakan suatu peristiwa khusus dan jarang terjadi dalam suatu peristiwa kelahiran. Walaupun mereka berasal dari satu kelahiran yang sama, namun anak kembar tetaplah merupakan seorang individu yang berbeda, yang memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda dengan saudara kembarnya.

Bentuk-bentuk interaksi antara saudara kandung atau saudara kembar tidak hanya berbentuk komunikasi positif seperti diskusi, berbagi cerita, bersendagurau atau percakapan sehari-hari, tetapi dapat juga berbentuk interaksi yang sifatnya negatif misalnya konflik antar saudara. Pada hubungan saudara kandung, sebuah konflik pasti terjadi. Konflik ini tidak berarti merupakan konflik yang bersifat membahayakan, misalnya berupa perbedaan pendapat, saling menunjukkan identitas mereka untuk yang paling bagus.

Menurut Spungin & Richardson yang dikutip oleh Herdian dan Dyah Astorini Wulandari, setelah hidup bersama selama sembilan bulan di kandungan, tidak heran bila anak kembar dua atau tiga memiliki hubungan yang sangat dekat.² Akan tetapi, jika selalu dikumpulkan bersama-sama, kemungkinan besar akan menjadi super dekat atau sebaliknya, memberontak sampai tingkat ekstrim aneh untuk menegaskan diri sebagai individu yang memiliki hak sendiri, namun tak dipungkiri keberadaan

² Herdian & Dyah Astorini Wulandari, "Bentuk Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Berdasarkan Pengasuhan Orangtua", *Psycho Idea*, 2 (Juli 2014), 13

saudara kandung juga bisa menyebabkan timbulnya persaingan antar saudara atau lebih dikenal dengan istilah *sibling rivalry*.

Menurut Greer seperti yang dikutip oleh Herdian & Dyah Astorini Wulandari dalam penelitiannya menyatakan bahwa kembar dua memiliki tingkat psikologis dan perkembangan yang sama, maka hubungan mereka penuh persaingan karena keinginan yang kuat untuk memiliki hal yang sama, dari perhatian orangtua hingga mainan yang dipakai.³

Pada dasarnya setiap individu memiliki pribadi yang berbeda antara satu dan lainnya. Dalam pengelolaan konflik serta problema ini orang tua harus peka, karena saat orang tua tidak peka dalam menghadapi problematika ini maka konflik tersebut akan membesar dan menjadi tidak wajar.

Orang tua umumnya dapat mengarahkan anak tanpa ada yang membela satu pihak sehingga salah satu anak tidak ada yang merasa tersisihkan dan merasa iri. Apabila orang tua tidak dapat bertindak sebagai pihak netral maka akan ada konflik-konflik tidak sehat yang terus ada dalam interaksi saudara atau lebih dikenal dengan istilah *sibling rivalry*.

Menurut J.P Chaplin, *sibling rivalry* (rivalitas saudara kandung) adalah satu kompetisi antara saudara kandung adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan, atau adik perempuan dan kakak laki-laki. pertengkaran antara saudara ini dapat disebabkan karena iri hati atau

³ *Ibid.*, 13

adanya perbedaan minat.⁴ Menurut Grace Witwer Housholder, persaingan saudara kandung adalah tentang kegembiraan, antisipasi dan pemahaman sebelum kedatangan saudara baru, emosi campuran yang datang setelah saudara kandung lahir, pertengkaran dan perkelahian yang tak terelakkan, pertukaran ide dan saran.⁵

Sibling rivalry merupakan proses berkelanjutan yang juga terjadi ketika menginjak remaja dan dewasa. Rosm dan Milgran dikutip dari Yoga Waluyo dan Eni Purandari menjelaskan bahwa saudara kandung yang menginjak remaja dan dewasa dapat mempergunakan kekuatannya untuk membantu ataupun menyakiti saudaranya yang lain dari area pribadi yaitu prestasi dan sukses, seksual dan kecantikan, hubungan sosial dan teman-teman, orang lain dan saudaranya.⁶

Menurut Hurlock, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas *sibling rivalry* yang dapat menentukan apakah hubungan antar saudara kandung akan baik atau buruk yaitu sikap orang tua, urutan posisi, jenis kelamin saudara kandung, perbedaan usia, jumlah saudara, jenis disiplin, dan pengaruh orang luar.⁷ Fenomena *sibling rivalry* juga terjadi pada anak kembar khususnya usia remaja. Orang tua yang mempunyai anak kembar cenderung memiliki pandangan sendiri tentang sepasang anak yang dilahirkan.

⁴ Chaplin, J.K., *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2000), 462.

⁵ Housholder, Grace Witwer, *Quotable Kids: Fun In The Famili Tree (Sibling Revelry & Parent Releaf)* (Texas: The Funny Kids Project, 2000), 1.

⁶ Yoga Waluyo & Eni Purandari, "Fenomena Anak Kembar: Telaah Sibing Rivalry", *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 2 (Nopember 2010), 156

⁷ Hurlock, Elizabeth B. 1989. *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1989), 207-211

Perbandingan yang muncul dari lingkungan dan keluarga terhadap mereka mengenai persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki membuat salah satu dari saudara kembar tersebut merasa rendah diri, sehingga mereka berkeinginan untuk berbeda dengan saudara kembarnya atau terkait dengan pencarian identitas.⁸

Seperti halnya terjadi pada pasangan anak kembar yang ada Desa Gampeng kec, Gampeng Rejo kab, Kediri. Terdapat pasangan anak kembar yang bernama RI dan RL, Subyek RI merasa cemburu dengan sikap orang tua yang membeda-bedakan. Ketika RI meminta sesuatu, subyek merasa permintaannya tidak langsung cepat dituruti oleh orang tuanya, sedangkan RL langsung dituruti, hal ini dikarenakan RL memiliki prestasi yang lebih unggul dari subyek. Rasa cemburu akibat merasa dibeda-bedakan oleh orang tuanya, hal ini menjadikan RI sakit hati, sering marah, mengejek dan tidak bertegur terhadap saudara kembarnya.⁹

Faktor yang menyebabkan anak kembar diatas mengalami *sibling rivalry* yaitu anak yang sangat tergantung pada perhatian, pemenuhan kebutuhan dari orang tua, adanya perbedaan dan adanya perbandingan dari orang tua terhadap prestasi pada salah satu anak kembar.

Berbeda dengan fenomena di atas, *sibling rivalry* terjadi tidak hanya karena adanya perbandingan-perbandingan yang muncul dari lingkungan dan keluarga tetapi seringkali memiliki ambisi untuk saling berkompetisi dengan saudara kembarnya bahkan dalam hal kompetisi yang

⁸ Nopijar, "Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Yang Berbeda Jenis Kelamin", Skripsi Universitasw Gunadarma, (2009).15

⁹ RI & RL. Desa Gampeng kec, Gampeng Rejo kab, Kediri. 03 November 2020.

tidak sehat, hal ini terjadi pada pasangan anak kembar bernama LA dan IK. Ketika orang tua memberikan sesuatu kepada LA dan IK, maka LA menginginkan sesuatu yang lebih unggul dari IK. Hal ini yang menjadikan LA marah terhadap IK dan menjadikan tidak berteguran, saling memberikan komentar, mengadu pada orang tua agar mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya dan bahkan sampai memukul.

Perkelahian antar saudara tersebut apabila dipupuk secara terus menerus, dikhawatirkan akan berdampak sampai dewasa, diantaranya yaitu remaja awal akan memupuk kebencian sampai seumur hidup dan dapat memutuskan tali persaudaraan, bahkan ada kejadian dimana saudara kandung ada yang saling membunuh karena memperebutkan harta warisan.

Berawal dari uraian latar belakang tersebut, maka kemudian muncul pertanyaan tentang bagaimana bentuk *sibling rivalry* dan apa saja faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* pada anak kembar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “*Sibling Rivalry* pada Anak Kembar”.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk *sibling rivalry* pada anak kembar?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya *sibling rivalry* pada anak kembar?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk *sibling rivalry* pada anak kembar?
2. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi *sibling rivalry*

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang *sibling rivalry* pada anak kembar.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan tema.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur berbagai pihak, khususnya orang tua untuk memberikan pengasuhan yang tepat bagi anak kembar dan mengurangi terjadinya *sibling rivalry* yang negatif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikapan pemahaman kepada anak kembar bahwa persaingan saudara kandung dapat dijadikan motivasi untuk menjadi individu yang lebih baik.

D. Telaah Pustaka

1. Herdian & Dyah Astorini Wulandari. “Bentuk Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Kembar Berdasarkan Pengasuhan Orangtua”. *Psycho Idea*,2 (Juli 2014).¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Subjek penelitiannya adalah 4 pasang anak kembar dan 8 orang terdekat dengan subjek. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Analisis data dilakukan dengan bentuk interaktif. Hasil Penyebab *sibling rivalry* yang pada anak kembar ini disebabkan oleh cara orangtua dalam memperlakukan anak. Perlakuan yang menonjol juga terlihat pada saat subjek berkelahi. Salah satu anak tersebut selalu disuruh mengalah oleh ibu subjek karena posisi subjek sebagai kakak yang anggapan ibu subjek harus mengalah pada adik.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil tema *sibling rivalry* yang terjadi pada anak kembar, berbeda dengan penelitian terdahulu, berfokus pada *sibling rivalry* pada anak kembar berdasarkan pengasuhan orang tua. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bentuk dan faktor apakah yang

¹⁰ Herdian & Dyah Astorini Wulandari. “Bentuk Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Kembar Berdasarkan Pengasuhan Orangtua”. *Psycho Idea*,2 (J 2014).

mempengaruhi *sibling rivalry* pada anak kembar yaitu dua pasang anak kembar berjenis kelamin perempuan-perempuan, dua pasang anak kembar yang berjenis kelamin laki-laki, dan satu pasang kembar dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

2. Ayu Citra Triana Putri dkk. “Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini”. *Developmental and Clinical Psychology*, 1 (2013).¹¹

Penelitian ini menggunakan metode wawancara (interview) dan observasi. Subjek pada penelitian ini yaitu dua orang anak usia dini dengan latar belakang problem *sibling rivalry* dan saudara yang berbeda jenis kelaminnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry*, yang pertama yaitu perbedaan usia yang dekat antara kakak dan adik. Faktor yang kedua yaitu adanya pemutusan ASI secara mendadak. Faktor yang ketiga yaitu kesibukan orang tua. yang pertama kurangnya persiapan yang diberikan dalam menghadapi datangnya adik oleh kedua orang tuanya. Pola asuh yang over protective dan perilaku spesial dari orang tua merupakan faktor *sibling rivalry* yang keempat. Faktor yang terakhir yaitu karakter anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengambil tema *sibling rivalry* yang terjadi pada anak

¹¹ Ayu Citra Triana Putri dkk. “Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini”. *Developmental and Clinical Psychology*, 1 (2013).

kembar, pada penelitian terdahulu, berfokus pada dampak *sibling rivalry* (persaingan saudara kandung) pada anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bentuk dan faktor apakah yang mempengaruhi *sibling rivalry* pada anak kembar.

3. Cucu Sopiak dkk, “Antara Pola Asuh Authoritarian Dan Kecerdasan Emosi Dengan *Sibling Rivalry* Pada Remaja Awal”, *Kajian Ilmiah Psikologi*, 1 (januari- juni 2013).¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh authoritarian dan kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* remaja awal. Penelitian ini dilakukan di SMP Teuku Umar Semarang dengan sampel 139 siswa/ siswi kelas 7 secara accidental / Incidental sampling. Data dikumpulkan melalui skala yang dijawab oleh siswa dan siswi dan selanjutnya dianalisis secara statistik dengan teknik analisis regresi dua prediktor menggunakan program SPSS v.16.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh authoritarian dan kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* remaja awal, dengan R_{x1x2y} sebesar 0,180 dan F sebesar 2,277 dengan $p > 0,05$. 2) Tidak ada hubungan positif antara pola asuh authoritarian dengan *sibling rivalry* remaja awal dengan r_{x1y} sebesar 0,162 dengan $p < 0,05$. 3). Tidak ada hubungan negatif antara pola asuh authoritarian dan kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry*

¹² Cucu Sopiak dkk, “*Antara Pola Asuh Authoritarian Dan Kecerdasan Emosi Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Awal*”, *Kajian Ilmiah Psikologi*, 1 (2013).

remaja awal dengan r_{xy} sebesar 0,070 dengan $p > 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pola asuh otoritarian dan kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* remaja awal pada subjek penelitian ini adalah 1,8 % yang berarti 98,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain pola asuh otoritarian dan kecerdasan emosi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil tema *sibling rivalry* yang terjadi pada anak kembar, berbeda dengan penelitian terdahulu, yang berfokus pada pola asuh otoritarian dan kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* pada remaja awal. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bentuk dan faktor apakah yang mempengaruhi *sibling rivalry* pada anak kembar dengan subyek, dua pasang anak kembar berjenis kelamin perempuan-perempuan, dua pasang anak kembar yang berjenis kelamin laki-laki, dan satu pasang kembar dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

4. Nopijar, “*Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Yang Berbeda Jenis Kelamin*”, *Skripsi Universitasw Gunadarma*, (2009).¹³

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai *sibling rivalry* yang terjadi pada anak kembar yang berbeda jenis kelamin. Subyek penelitian ini adalah seorang yang memiliki saudara

¹³ Nopijar, “*Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Yang Berbeda Jenis Kelamin*”, Skripsi Universitasw Gunadarma, (2009).

kembar yang berbeda jenis kelamin yang mengalami *sibling rivalry*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek mengalami *sibling rivalry* terhadap saudara kembar laki-lakinya, hal ini dilihat dari intensitas pertengkaran subjek, baik secara verbal maupun fisik dengan saudara kembarnya tersebut yang terjadi hampir setiap saat mereka bertemu. Sering terjadi perselisihan diantara mereka, saling mengejek dan memaki dengan kata-kata kasar, sering tidak saling bertegur satu sama lain serta saling mencari perhatian lebih dari orang tua mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, penelitian ini mengambil tema *sibling rivalry* yang terjadi pada anak kembar, berbeda dengan penelitian terdahulu, yang berfokus pada anak kembar pada subyek yang berjenis kelamin berbeda. pada penelitian ini, peneliti ingin melihat faktor apakah yang mempengaruhi *sibling rivalry* pada anak kembar dengan subyek dua pasang anak kembar berjenis kelamin perempuan-perempuan, dua pasang anak kembar yang berjenis kelamin laki-laki, dan satu pasang kembar dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.